

MANAJEMEN PENINGKATAN MINAT BACA

DI SD NEGERI PURWODADI I

Suratman

SD Negeri Belik_Purwodadi_Tepus_Gunungkidul
rad_mannov@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dibuat dengan tujuan menggali informasi lebih jauh tentang minat baca siswa dalam aktivitasnya di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, siswa dan pihak perpustakaan di SD Negeri Purwodadi I untuk membantu meningkatkan minat membaca siswanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informasi yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi I Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Adapun tahapannya adalah: (1) wawancara, (2) observasi/ pengamatan, dan (3) dokumentasi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan petugas perpustakaan sekolah terdapat informasi tentang program yang dibuat untuk mendukung minat baca lebih meningkat. Diantaranya adalah dengan mengadakan literasi sekolah dan berkunjung di perpustakaan sekolah. Literasi sekolah ini dilakukan oleh siswa didampingi oleh guru masing-masing kelas pada jam pertama. Pada kelas IV program literasi belum berjalan optimal. Literasi sekolah dilakukan sudah *include* dalam materi pembelajaran. Hasil pengamatan di kelas V, program literasi sudah berjalan sesuai program yang terjadwal. Pada jam pertama peserta didik sudah membaca buku yang dipinjam di perpustakaan sekolah. Siswa menuliskan judul buku ke dalam jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Dan menuliskan pesan menarik ke dalam buku kontrol. Selama penelitian dilakukan, hanya kelas V yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini dibuktikan pada buku kunjungan siswa.

Kata kunci: minat, wawancara, observasi, dokumentasi

Abstract: This research was made with the aim of exploring further information about students' interest in reading in their activities at school. This research is expected to be an input for teachers, students and libraries in Purwodadi State Elementary School to help increase students' interest in reading. This research was conducted by taking information carried out in Purwodadi I State Elementary School, Tepus District, Gunungkidul Regency. The stages are: (1) interview, (2) observation / observation, and (3) documentation. From interviews with school principals, class teachers and school librarians, information about programs created to support increased reading interest is provided. Among them is to hold school literacy and visit the school library. School literacy is carried out by students accompanied by the teacher of each

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

class in the first hour. While visiting the school library is intended to want to read in the library and borrow books to read in class. Then from the observations made by researchers in the classroom and in the school library, there are different conditions with the school program. In class IV the literacy program has not run optimally. School literacy is already included in the learning material. The results of observations in class V, the literacy program has been running according to the scheduled program. This is evidenced in the student visit book.

Keywords: interests, interviews, observations, documentation

Pendahuluan

Menurut Andy F. Noya, host acara Kick & Andy yang juga duta baca 2011, “Potensi bangsa Indonesia sangat tinggi secara kuantitas. Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks, masih sangat rendah, berada di peringkat 112 dari 175 negara. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%). Skor rata-rata Indeks Aktivitas Literasi Membaca Nasional hanya 37,32% (Kemdikbud, 2019). Sedangkan tingkat gemar membaca masyarakat pelajar Indonesia 36,48% (Perpusnas, 2017). Kedua skor tersebut masuk dalam kategori membaca peringkat rendah. Pernyataan ini termuat dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Rubrik OPINI (9/9/2019:11)

Salah satu karakteristik sekolah sebagai institusi akademik adalah aktivitas siswa yang terus-menerus menggali dan mengasah ilmu pengetahuannya dengan membaca. Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca siswa ataupun guru dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca semestinya menjadi aktivitas pokok siswa.

Siswa adalah salah komponen sekolah yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, sehingga membaca semestinya menjadi agenda pokok siswa. Sehingga akan menjadikan sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisannya siswa. Kenyataannya saat ini muncul permasalahan dimana minat siswa dalam membaca sangat rendah.

Minat baca di SD Negeri Purwodadi I belum sesuai dengan yang telah diprogramkan. Kepala Sekolah sudah membuat program yang jelas namun pada kenyataannya belum bisa berjalan dengan optimal. Terkadang siswa tidak melakukan kegiatan literasi jika tidak diingatkan oleh guru kelas. Guru juga terkadang belum konsisten mendukung penuh program tersebut. Hal ini terlihat dari kegiatan literasi kelas

yang belum semua kelas berjalan dengan baik. Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan juga masih rendah. Perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Kunjungan siswa di perpustakaan masih sedikit. Nampaknya membaca belum menjadi kebutuhan.

Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan suatu cara atau yang sering disebut dengan metode. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka langkah-langkah yang ditempuh harus sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Menurut Husin Sayuti “ metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti,1998:32).

Disamping itu, metode dapat diartikan sebagai “kegiatan yang sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri” (Sukardi, 2003:17).

Dalam suatu penelitian, metode adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan seorang peneliti secara sistematis dalam suatu penelitian guna mendapatkan kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan menggali informasi lebih jauh tentang minat baca siswa dalam aktivitasnya di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, siswa dan pihak perpustakaan di SD Negeri Purwodadi I untuk membantu meningkatkan minat membaca siswanya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

2.1. Waktu Pelaksanaan

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah 11 – 30 Agustus 2019

2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purwodadi I pada siswa kelas IV, V dan VI.

2.3 Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Supranto,2000). Sebagai sumber penilitin ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Purwodadi I.

2.4 Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau

sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa: "Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian"(2010:216).

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, petugas perpustakaan SD Negeri Purwodadi I.

4. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, maka penelitian yang tepat untuk digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa untuk membaca di SD Negeri Purwodadi I. Peneliti kualitatif sebagai peneliti sendiri memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2013: 47). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan informasi yaitu:

1. Tahap persiapan

Peneliti mengurus surat izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Purwodadi I

2. Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Wawancara:

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.

Wawancara (*interview*) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas.

b. Observasi:

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala atau hal-hal yang diteliti. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau langsung di lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

c. Dokumentasi:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,

cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2011:329-330)

3. Tahap pelaporan

Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk proposal penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

a. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (1992:16) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007:15) reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, diantaranya: menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Berdasarkan rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk 1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, 2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis, pengelompokan data ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi, dan 3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

b. Penyajian Data

Bentuk-bentuk penyajian data kualitatif adalah dalam bentuk tabel maupun diagram. Penyajian dalam bentuk tabel disebut dengan tabel distribusi frekuensi kualitatif dengan ciri pembagian kelas berdasar pada kategori tertentu.

Menurut Miles, penyajian data atau *display* data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metrik tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil eksperimen dengan hipotesis, termasuk juga alasan-alasan yang menyebabkan hasil eksperimen berbeda dengan hipotesis.

Kesimpulan atau sering disebut "keputusan", yang dalam bahasa latin disebut *conclusion* dapat diartikan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Kesimpulan sebagai keputusan, dalil, hukum, tingkatan akhir, inferensi, persetujuan akhir, atau tesis.
2. Kesimpulan sebagai kesimpulan yang ditarik berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.
3. Kesimpulan sebagai pertimbangan yang dikemukakan atas dasar penalaran inferensi.
4. Kesimpulan sebagai suatu pernyataan dalam silogisme yang didasarkan pada premise mayor dan premis minor.

Penarikan kesimpulan merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Jika dalam proses pengujian terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis, maka hipotesis itu diterima. Sebaliknya jika dalam proses pengujian tidak terdapat bukti yang cukup mendukung hipotesis, maka hipotesis itu ditolak. Hipotesis yang diterima dianggap sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah sebab telah memenuhi persyaratan keilmuan. Syarat keilmuan yaitu mempunyai kerangka penjelasan yang konsisten dengan pengetahuan ilmiah sebelumnya, serta telah teruji kebenarannya. Teruji kebenarannya berarti tidak ditemukan bukti yang bertentangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan petugas perpustakaan sekolah terdapat informasi tentang program yang dibuat untuk mendukung minat baca lebih meningkat. Diantaranya adalah dengan mengadakan literasi sekolah dan berkunjung di perpustakaan sekolah. Literasi sekolah ini dilakukan oleh siswa didampingi oleh guru masing-masing kelas pada jam pertama. Sedangkan mengunjungi perpustakaan sekolah agar siswa memiliki minat membaca di perpustakaan dan meminjam buku untuk dibaca di kelas. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas maupun diperpustakaan sekolah, terdapat kondisi yang berbeda dengan program yang telah disusun oleh kepala sekolah. Pada kelas IV program literasi belum berjalan optimal. Literasi sekolah dilakukan sudah *include* dalam materi pembelajaran.

Hasil pengamatan di kelas V, program literasi sudah berjalan sesuai program yang terjadwal. Pada jam pertama peserta didik sudah membaca buku yang dipinjam di perpustakaan sekolah. Siswa menuliskan judul buku ke dalam jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Dan menuliskan pesan menarik ke dalam buku kontrol.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VI, kegiatan literasi pagi belum berjalan. Kegiatan pada jam pertama langsung kepada materi pembelajaran. Belum terlihat siswa membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan.

Kemudian pengamatan dilakukan di perpustakaan sekolah. Selama penelitian dilakukan, hanya kelas V yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini dibuktikan pada buku kunjungan siswa di perpustakaan sekolah.

2. Pembahasan

Manajemen seorang kepala sekolah diharapkan mampu untuk mewujudkan tujuan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mulai dari perencanaan sampai evaluasi program. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ricky W. Griffin, bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Seorang manajer membuat perencanaan. Pada tahapan ini adalah a) menetapkan visi, misi dan tujuan perpustakaan, b) merencanakan pelayanan perpustakaan, c) merencanakan yang berkaitan dengan penyeleksian koleksi dan jenis bahan pustaka, d) merencanakan kesiapan staf dalam pengolahan bahan pustaka, e) perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, f) perencanaan penganggaran g) perencanaan sarana dan prasarana. Sekolah telah membuat perencanaan namun dalam pelaksanaannya belum tentu dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Program literasi sekolah belum dapat terlaksana dengan baik. Dimungkinkan ada proses koordinasi dan proses kontrol yang tidak bisa berjalan. Perlu dilakukan proses kontrol dalam pelaksanaan suatu program guna memastikan tingkat ketercapaian suatu program. Kegiatan literasi sekolah diharapkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Minat baca SD Negeri Purwodadi I belum sesuai dengan yang telah diprogramkan. Peristiwa ini tidak sesuai dengan pendapat Meichati (1972) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Siswa belum memiliki perhatian yang kuat terhadap aktivitas membaca.

Dari hasil penelitian dijumpai realita tidak seperti harapan. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui tujuan dan manfaat dari membaca. Berdasarkan pendapat Rahim (2008:11), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: (1)

kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Petugas perpustakaan sekolah hendaknya juga membuat program yang menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pemberian penghargaan terhadap siswa-siswi terhadap menghasilkan karya-karya literasi kerap dilaksanakan agar memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat membaca. Pengakuan atas pencapaian siswa dapat dilaksanakan pada saat upacara bendera agar siswa-siswi lainnya dapat termotivasi. Adanya pengakuan atas siswa dapat menambah semangat siswa untuk membaca.

Kesimpulan

Kepala sekolah sudah membuat program yang berkaitan dengan peningkatan minat baca di sekolah dengan baik. Namun pada kenyataannya siswa belum semua melaksanakan program literasi sekolah tersebut dengan baik. Kepala sekolah terus berupaya memotivasi guru dan petugas perpustakaan sekolah untuk mendukung agar program tersebut bisa berjalan melalui cara-cara yang menarik dengan melakukan manajemen dan mengimplementasikan gerakan literasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan:

(a) perencanaan program untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah, (b) pengevaluasian program-program, (c) pengembangan sarana dan prasana, dan (d) penindaklanjutan program-program pendukung agar dapat berjalan teraktualisasi.

b. Pengorganisasian:

(a) menentukan unit kegiatan dalam hal ini kegiatan gerakan literasi sekolah, terintegrasi pada pembelajaran. (b) menyusun tim literasi sekolah. (c) pembagian tugas sesuai dengan peran dan pelaksanaan

c. Pelaksanaan, Pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi gerakan literasi sekolah di SD Purwodadi I Gunungkidul mencakup pelaksanaan.

d. Pengawasan, Pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi gerakan literasi sekolah di SD Purwodadi I Gunungkidul dilakukan dengan baik melalui kegiatan berikut: pengawasan terhadap proses kegiatan gerakan literasi sekolah oleh kepala sekolah dan guru-guru, dilakukan dengan menemani siswa-siswa saat

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

melakukan membaca buku non akademik di aula secara bersama-sama. Mengawasi hasil dari gerakan literasi yaitu dengan sambil meninjau capain hasil kegiatan literasi.

Saran:

1. Seorang kepala sekolah perlu mengontrol serta mengawasi guru dan perpustakaan sekolah.
2. Seorang guru memiliki peran yang strategis untuk membuat pendekatan yang tepat dan cocok untuk meningkatkan minat membaca siswa.
3. Seorang petugas perpustakaan harus memiliki usaha untuk menarik siswa untuk mau berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Rekomendasi:

1. Kepala sekolah membuat buku kontrol guru secara periodik atau berkala, untuk memastikan guru melakukan gerakan literasi sekolah di kelas tersebut.
2. Kepala sekolah mengagendakan suatu kegiatan yang bersifat perlombaan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah.
3. Semua guru memiliki jurnal dan buku kontrol siswa, seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas V.
4. Guru kelas memotivasi agar siswanya mau mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan literasi sekolah, baik di tingkat sekolah, tingkat kecamatan, maupun di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional.
5. Petugas perpustakaan sekolah hendaknya berinovasi dengan memberi hadiah kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Daftar Pustaka

- Bandi. Kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, pengalaman mengajar guru, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kinerja guru. *Jurnal Media manajemen pendidikan*. Volume 2 No. 6 Februari 2019.
- Bekti Tri Hastuti. 2008. Kontribusi kompetensi pustakawan, sarana prasarana, dan layanan perpustakaan sekolah terhadap manajemen mutu perpustakaan SMA. *Jurnal Media manajemen pendidikan*. Volume 1, No 2.
- Dawa. W. Pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi gerakan iterasi sekolah. *Jurnal Media manajemen pendidikan*. Volume 2 No. 1 Juni 2019. Hal. 36.
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham Nur Triatma. Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri Delean 2 prambanan sleman yogyakarta. *Journal.student.uny.ac.id*. Volume V nomor 6. Tahun 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Maryanto. “Inovasi manajemen perpustakaan dalam rangka mendukung budaya literasi sekolah”. *Jurnal Media manajemen pendidikan*. Volume 1 No. 2 Oktober 2018. Hal. 188.
- Meichati. S. 1972. *Motivasi Pembaca*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta:UIP.
- Pereyetti. Usaha meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Pustaka budaya*. Vol. 4, No. 1 Januari 2017.
- Ricky W Griffin,2004,“Manajemen”,Jakarta,Erlangga.
- Santo. J.D (9/9/2019:11). Aksara dan minat baca. *Surat kabar harian kedaulatan rakyat rubrik opini*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.